

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia salah satu Negara yang mempunyai keanekaragaman hayati cukup tinggi. Tingginya keanekaragaman hayati tersebut tidak lepas dari kondisi geofisik dan letak wilayah Indonesia, selain itu keberagaman ekosistemnya juga dapat menyebabkan tingginya tingkat keanekaragaman jenis, oleh sebab itu Indonesia dikenal dengan mega biodiversity (Zulkifli, 2012 dalam Warpur, 2016). Keanekaragaman hayati merupakan suatu komponen yang penting dalam keberlangsungan bumi dan isinya, termasuk eksistensi manusia. Keanekaragaman hayati juga sudah dimanfaatkan sejak manusia ada misalnya sebagai sumber obat-obatan (Anonim, 2014 dalam Djarwaningsih, 2017).

Jenis amfibi di Indonesia cukup banyak, akan tetapi penelitian mengenai amfibi itu sendiri di Indonesia masih jarang dilakukan. Amfibi terbagi kedalam tiga ordo diantaranya Gymnophiona, Anura, dan Caudata. Ordo amfibi yang terdapat di Indonesia yaitu Gymnophiona dan Anura, ordo Gymnophiona merupakan ordo yang dianggap langka dan sulit diketahui keberadaannya, ordo Anura ordo yang paling mudah ditemukan. Sedangkan ordo Caudata merupakan satu-satunya Ordo yang tidak terdapat di Indonesia (Iskandar, 1998).

Amfibi dari ordo anura ini atau yang sering dikenal dengan katak dan kodok merupakan salah satu kelompok binatang bagian dari keanekaragaman hayati yang menghuni habitat perairan, daratan hingga arboreal. Selain itu masyarakat masih banyak yang belum mengenal dan mengetahui lebih dalam mengenai amfibi dari ordo ini, kebanyakan masyarakat hanya tahu katak dan kodok saja tetapi tidak mengetahui peran dan manfaat dari keberadaan katak dan kodok di alam ini sehingga menjadikan penelitian mengenai binatang ini masih sangat jarang. Seperti yang dikatakan oleh Ariza dkk., (2014) bahwa amfibi merupakan binatang yang belum terlalu dikenal oleh masyarakat umum maupun dikalangan peneliti. Selain itu hal yang menjadikan binatang ini kurang dikenal karena adanya persepsi negatif mengenai binatang tersebut sehingga

menjadikan binatang ini menjadi kurang dikenal oleh masyarakat seperti hewan yang beracun dan menjijikan. Dengan adanya hal seperti ini menjadikan keberadaan katak dan kodok di alam menjadi diabaikan begitu saja.

Anura merupakan kelompok salah satu dari jenis amfibi, dimana jenis ini paling sering kita temui baik di lingkungan tempat tinggal kita, kebun, kolam, pohon maupun di hutan. Biasanya kita menemukan katak kebanyakan berada di lingkungan perairan atau dekat dengan air. Meskipun katak dapat menyesuaikan hidupnya di lingkungan yang berbeda (di darat dan di air) akan tetapi kebanyakan katak dalam menjalankan hidupnya selalu dekat dan membutuhkan air. Seperti yang dikemukakan oleh Iskandar (1998) dalam Setiawan dkk., (2016) bahwa pada umumnya semua amfibi selalu hidup berasosiasi dengan air. Hal ini dikarenakan untuk menjaga kelembaban kulit tubuhnya dari kekeringan. Selain untuk tetap menjaga kulit tubuhnya dari kekeringan, sebagian besar jenis katak memanfaatkan lingkungan perairan sebagai tempat untuk melakukan perkawinan dan mencari makan.

Meskipun kita telah mengetahui bahwasannya keberadaan katak ini dekat dengan lingkungan perairan, akan tetapi kita belum dapat mengetahui jenis dari katak yang hidupnya di sekitar wilayah perairan tersebut. Selain itu apakah perbedaan komunitas juga dapat mempengaruhi komposisi suatu jenis anura. Dengan adanya hal seperti ini maka perlu dilakukan penelitian disuatu wilayah atau Kawasan yang memiliki tipe komunitas berbeda.

Kawasan Situ Patengan merupakan tempat yang menarik untuk dikaji mengenai keanekaragaman amfibi ordo anura. Situ Patengan secara administratif kawasan ini terletak di Desa Patengan Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, sedangkan secara geografis terletak antara $7^{\circ}10' - 7^{\circ}15'$ LS dan $107^{\circ}21'2''$ BT. Secara umum Kawasan ini merupakan daerah pegunungan yang terletak pada ketinggian antara 1.600-1.700 mdpl. Kawasan ini didominasi oleh perkebunan teh dan cagar alam dengan sumber air yang masih alami sehingga sesuai dengan habitat jenis amfibi ordo anura (BBKSDA, 2016).

Disisi lain Kawasan Cagar Alam Situ Patengan telah mengalami pengurangan luasan area dikarenakan sebagian wilayahnya digunakan sebagai

taman wisata alam. Hal ini tentunya sangat mengkhawatirkan bagi keberadaan satwa yang ada di dalamnya. Jika hal ini terus terjadi maka keberadaan jenis satwa yang ada di dalamnya termasuk amfibi akan mengalami penurunan populasi bahkan terjadi kepunahan dikarenakan tempat hidupnya menjadi terganggu dan tercemar. Selain itu penelitian mengenai amfibi dari ordo anura itu sendiri di Kawasan Situ Patengan masih jarang bahkan hampir belum pernah ada yang melakukannya.

Dengan demikian penelitian tentang keanekaragaman amfibi (ordo anura) berdasarkan jarak dari badan air pada komunitas berbeda di kawasan situ patengan perlu segera dilaksanakan. Supaya dengan adanya hasil penelitian mengenai amfibi ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau pengelola kawasan tersebut agar menjaga dan melestarikan Kawasan ini sehingga satwa yang terdapat di dalamnya tetap terjaga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keanekaragaman amfibi ordo anura pada tiga komunitas berbeda di Kawasan Situ Patengan?
2. Bagaimana tingkat keanekaragaman amfibi ordo anura berdasarkan jarak dari badan air di Kawasan Situ Patengan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keanekaragaman amfibi ordo anura pada tiga komunitas berbeda di Kawasan Situ Patengan.
2. Mengetahui tingkat keanekaragaman amfibi ordo anura berdasarkan jarak dari badan air di Kawasan Situ Patengan.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ataupun sebagai bahan rujukan bagi para peneliti dan perkembangan ilmu herpetologi.

2. Praktis

Secara praktis semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pentingnya peranan amfibi terhadap lingkungan dan untuk melengkapi data mengenai jenis-jenis amfibi ordo anura yang terdapat di Kawasan Situ Patengan.

